

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi fondasi dasar dalam membangun peradaban sebuah negara. Kekuatan suatu bangsa tercermin dari kualitas dan pemerataan sistem pendidikan yang dimilikinya. Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, peningkatan mutu peserta didik merupakan prioritas utama yang memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang sangat memadai.¹

Sarana dan prasarana pendidikan adalah instrumen yang sangat penting dalam mendukung proses keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa fasilitas yang layak, maka proses pendidikan tidak akan maksimal. Upaya penguatan sarana dan prasarana ialah suatu komponen yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.²

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan seperti SMK, kebutuhan sarana dan prasarana menjadi lebih kompleks karena harus mendukung praktik kejuruan yang mendekati standar industri. Ini mencakup laboratorium, peralatan praktik, ruang kelas berbasis teknologi, serta fasilitas pendukung lainnya.

¹ Ridwan Idris, 'Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16.01 (2013), 62–72.

² Roihan Sadad Prasetyo, Arif, 'Peran Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah', 10, No. 02 (2025): 32', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), 32.

Pada dunia Pendidikan humas atau hubungan masyarakat memegang fungsi strategis dalam membangun komunikasi antara sekolah dan lingkungan eksternal, seperti dunia industri, masyarakat, alumni, pemerintah, dan lembaga mitra lainnya.³

Humas tidak lagi dipahami sebatas unit yang mengelola komunikasi dan publikasi, tetapi berkembang sebagai fungsi manajerial yang bertanggung jawab membangun hubungan timbal balik antara sekolah dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal. Melalui manajemen humas yang sistematis, sekolah dapat membangun citra positif, memperluas jaringan kerja sama, serta membuka peluang kolaborasi dengan dunia industri, pemerintah, alumni, dan masyarakat. Fungsi ini menjadi penting dalam upaya membangun sinergi dan kolaborasi demi penguatan sarana dan prasarana sekolah.

Manajemen hubungan masyarakat yang baik mencakup tahapan proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap berbagai aktivitas komunikasi eksternal yang dilakukan sekolah.

Fenomena yang perlu dicermati adalah mayoritas lembaga pendidikan swasta di Indonesia, terutama yang berada di daerah kabupaten/kota dengan kategori kecil, masih belum mengoptimalkan fungsi humas secara profesional. Sementara itu dengan pengelolaan yang tepat, humas dapat

³ Hakim, Muhammad Nur, 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04.01 (2019), 121–39.

menjadi penggerak utama dalam membangun jaringan kemitraan untuk memperkuat fasilitas pendidikan.

Perkembangan teknologi industri, standar kompetensi kerja, serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks menuntut SMK untuk terus melakukan pembaruan fasilitas pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak SMK menghadapi keterbatasan dalam hal pendanaan, akses terhadap teknologi mutakhir, serta keterhubungan dengan mitra industri. Kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran berbasis industri dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi.

Di tengah keterbatasan tersebut, SMK Pertiwi Kuningan mulai menunjukkan inovasi melalui pendekatan kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah penguatan manajemen humas sebagai garda depan dalam menjalin kerja sama eksternal.

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Humas SMK Pertiwi Kuningan sangat dipengaruhi oleh kedalaman jejaring kemitraan dengan industri, dan peran humas menjadi unsur kunci dalam membuka akses tersebut guna menjadi strategi penting untuk menjembatani keterbatasan internal sekolah. Kemitraan yang terbangun secara sistematis memungkinkan sekolah memperoleh dukungan dalam bentuk pengembangan fasilitas praktikum, bantuan alat praktik dan bahan ajar, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta akses terhadap program magang dan rekrutmen lulusan. Dengan demikian, kerja sama tidak hanya berdampak pada

penguatan sarana dan prasarana, tetapi juga pada peningkatan relevansi kurikulum dan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat memiliki karakteristik kelembagaan yang strategis sebagai Sekolah Pusat Keunggulan, *boarding school*, serta lembaga pendidikan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015, berstatus sebagai sekolah rujukan nasional, berstandar industri, pencetak wirausaha, dan berbasis digital. Sekolah ini juga telah menjalin nota kesepahaman (MoU) dengan lebih dari 130 mitra industri yang siap menyerap lulusan, serta mengembangkan program Teaching Factory sebagai wahana pembelajaran berbasis produksi dan layanan nyata.

Konsentrasi keahlian yang dimiliki sekolah, seperti teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik komputer dan jaringan, rekayasa perangkat lunak, layanan perbankan, teknik ototronik, serta bisnis daring dan pemasaran, menjadi modal strategis dalam membangun kemitraan berbasis kebutuhan industri. Kerja sama tersebut diwujudkan dalam bentuk kelas khusus dan kelas binaan, antara lain kemitraan dengan PT Tera Data Indonusa Tbk melalui Axioo Class Program yang berstatus *Grade A Rujukan Nasional* untuk bidang teknik komputer dan jaringan serta rekayasa perangkat lunak, kemitraan dengan PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing untuk kelas khusus teknik sepeda motor berstatus *Grade A*, kerja sama dengan Toyota Auto 2000 untuk kelas binaan teknik kendaraan ringan, serta kemitraan dengan Bank Negara Indonesia (BNI) untuk program layanan perbankan.

Meskipun memiliki jejaring kemitraan yang luas dan reputasi kelembagaan yang kuat, pengelolaan kerja sama yang kompleks dan multidimensional tersebut menuntut adanya sistem manajemen humas yang terstruktur, berbasis data, dan berorientasi pada keberlanjutan. Kompleksitas hubungan dengan berbagai mitra industri memerlukan proses identifikasi kebutuhan yang akurat, perencanaan program yang terintegrasi, pelaksanaan dan komunikasi yang efektif, serta evaluasi yang sistematis agar kerja sama benar-benar berdampak pada penguatan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu pembelajaran.

Fenomena tersebut menjadi penting untuk diteliti karena mencerminkan tantangan sekaligus peluang nyata di lapangan, khususnya di SMK swasta. Melalui sinergi dengan berbagai pihak tersebut, SMK Pertiwi Kuningan berupaya memastikan bahwa kualitas sarana dan prasarana sekolah tidak hanya terpenuhi, tetapi juga terus dikembangkan untuk mencapai standar nasional pendidikan serta kebutuhan industri. Upaya ini menjadi contoh implementasi manajemen humas yang efektif dalam penguatan fasilitas pendidikan berbasis kemitraan yang saling menguntungkan.

Hingga saat ini belum terdapat penelitian akademik yang secara khusus membahas kontribusi manajemen humas di SMK Pertiwi Kuningan dalam penguatan sarana dan prasarana. Padahal, praktik-praktik ini memiliki potensi menjadi model bagi sekolah lain yang menghadapi kondisi serupa.

Tujuan utama dari terjalinnya hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, hubungan ini memungkinkan sekolah memperoleh dukungan dari masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Melalui kerja sama yang baik, sekolah juga dapat menyesuaikan program-program pendidikannya agar selaras dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, sehingga keberadaan sekolah benar-benar memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan sosial maupun pendidikan di lingkungannya.⁴

Dalam perspektif Islam, kerja sama, komunikasi, dan tolong-menolong dalam kebaikan adalah prinsip utama yang harus dijalankan. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Ma'idah: 2)

Ayat ini menjadi dasar normatif penting bagi aktivitas humas di lembaga pendidikan Islam. Dalam surah tersebut mengandung perintah untuk saling menolong melalui bentuk kerja sama. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan sesamanya. Dengan adanya interaksi tersebut, potensi

⁴ Nur Kasanah, 'Manajemen Public Relation Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada MAN Rejang Lebong', (Tesis: IAIN Curup, 2014), 151.

kemanusiaan dapat berkembang dan tersalurkan secara optimal sesuai dengan kodratnya.

Selain itu, dalam Surah Ali Imran ayat 200, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Al-Imran:200)

Dalam konteks pendidikan ayat ini dapat dimaknai sebagai dorongan untuk bersinergi dan berjaga dalam perjuangan pendidikan, termasuk dalam membangun jejaring dan kemitraan strategis. Humas yang aktif dan kolaboratif akan lebih mudah membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat.

Pendekatan manajemen humas strategis menekankan bahwa setiap aktivitas komunikasi harus dirancang secara terukur, sistematis, dan dapat dievaluasi. Hal ini penting tidak hanya untuk mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga untuk membangun reputasi dan keberlanjutan sekolah dalam jangka panjang.⁵

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada Konsep teori *Four Step Public Relations* yang dikembangkan oleh *Cutlip, Center, dan Broom*, yang memandang praktik humas sebagai suatu proses manajerial yang berlangsung

⁵ Amiruddin Siahaan Asnaini Ananda, ‘Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP Nahdatul Ulama Medan’, *TADBIR: Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara*, 02.01 (2016), 49.

secara sistematis dan berkelanjutan. Model ini menegaskan bahwa keberhasilan program humas ditentukan oleh keterpaduan empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah (*fact finding*), perencanaan dan pemrograman (*planning and programming*), pelaksanaan dan komunikasi (*action and communicating*), serta evaluasi (*evaluation*).

Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi model *Four Step Public Relations* dalam manajemen humas SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat, khususnya dalam membangun dan mengelola kerja sama strategis dengan mitra industri. Penelitian ini diarahkan untuk memahami sejauh mana keempat tahapan manajerial tersebut dijalankan secara konsisten dan terintegrasi dalam mendukung penguatan fasilitas pendidikan dan pencapaian tujuan institusional sekolah.

Model teori *Four-Step Public Relations* unik karena bersifat siklikal, berbasis data, partisipatif, dan berorientasi hasil, sangat sesuai diterapkan dalam manajemen humas sekolah yang bertujuan memperkuat sarana dan prasarana. Melalui model ini, humas tidak hanya menjadi pelaksana komunikasi, tetapi juga perancang strategi pengadaan sarana dan prasarana di sekolah.

Dengan menerapkan teori ini, sekolah dapat mengembangkan pendekatan kolaboratif yang terukur dalam penguatan sarana dan prasarana. Ini relevan bagi SMK yang harus bersinergi dengan dunia usaha dalam menyiapkan lulusan yang kompeten.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen humas pendidikan, khususnya dalam penerapan model teori *Four Step Public Relations* di lingkungan pendidikan vokasi yang berstandar industri. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola sekolah, mitra industri, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi kemitraan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan daya saing lulusan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Identifikasi Masalah Manajemen Humas dalam Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat?
2. Bagaimana Perencanaan dan pemrograman Manajemen Humas dalam Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat?
3. Bagaimana Pelaksanaan dan Komunikasi Manajemen Humas dalam Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat?

4. Bagaimana Evaluasi Manajemen Humas dalam Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Identifikasi Masalah Manajemen Humas dalam Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat.
2. Bagaimana Perencanaan dan pemrograman Manajemen Humas dalam Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat.
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan dan Komunikasi Manajemen Humas dalam Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat.
4. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Evaluasi Manajemen Humas dalam Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara Akademis

- a) Menambah kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang peran dan strategi humas dalam penguatan sarana dan prasarana pendidikan.
- b) Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan konsep manajemen humas berbasis institusi pendidikan kejuruan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi kepala sekolah dan tim humas, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi humas yang lebih efektif.
- b) Bagi pemangku kebijakan pendidikan, penelitian ini dapat memberikan gambaran model kemitraan dan penguatan fasilitas sekolah melalui strategi humas.
- c) Bagi sekolah lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun dan melaksanakan program penguatan sarana dan prasarana melalui manajemen humas.

E. Penelitian Terdahulu

Memanfaatkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan isu penelitian yang sedang dibahas bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang belum mendapatkan investigasi mendalam dari peneliti terdahulu. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk membandingkan fenomena yang akan diteliti dengan temuan studi sebelumnya yang serupa. Hasil penelitian sebelumnya menyajikan temuan sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Asep Kurnia Durahman, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen humas di pondok pesantren dilakukan melalui tahap

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan mendukung perkembangan lembaga.⁶

2. Jurnal yang ditulis Bambang Wahrudin, Wawan Kusnawan, Mushlih Candrakusuma, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah 13 Pijeran menerapkan model Press Agency untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat, Kegiatan seperti pengajian, pentas seni, dan parenting islami digunakan untuk menjalin komunikasi yang harmonis, Penurunan jumlah siswa dikaitkan dengan buruknya manajemen humas sebelumnya, lalu membaik setelah pembenahan.⁷
3. Jurnal yang ditulis Ayu Amaliya, Andi Mappincara, Syamsurijal Basri, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi humas SMK dalam menjalin kerja sama dengan DU/DI meliputi strategi operasional (MoU, pelibatan stakeholder), persuasif-edukatif, tanggung jawab sosial, kerja sama (Prakerin, kunjungan industri), serta koordinatif-integratif. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal maupun eksternal sekolah.⁸
4. Tesis yang di Tulis Uswatun Hasanah, Hasil Penelitian ini menunjukan Humas berperan membangun citra lembaga melalui sinergi seluruh staf, media sosial, dan kegiatan sosial ke masyarakat. Dampaknya adalah

⁶ Asep Kurnia Durahman, 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung', *Islamic Education Management*, 05.02 (2020), 120.

⁷ Mushlih Candrakusuma Bambang Wahrudin, Wawan Kusnawan, 'Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Di MI Muhammadiyah Ponorogo', *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05.01 (2023), 1–8.

⁸ Syamsurijal Basri Ayu Amaliya, Andi Mappincara, 'Strategi Humas Dalam Menjalani Kerja Sama Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan', *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 03.02 (2024), 9–16.

peningkatan kepercayaan masyarakat serta peningkatan jumlah peserta didik baru.⁹

5. Jurnal yang di tulis Ahmad Faozi, Syaiful Bakhri Hasil Penelitian menjelaskan implementasi strategi manajemen humas pendidikan dalam meningkatkan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan dunia industri.¹⁰
6. Tesis yang di tulis Tahshir, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara SMKN 1 Padang Cermin dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (PT AHM) telah berjalan efektif dan berkelanjutan melalui perencanaan yang sistematis, pengorganisasian tugas yang jelas, pelaksanaan program seperti validasi kurikulum, Prakerin, pelatihan, dan penyaluran lulusan, serta evaluasi berkala yang memberikan manfaat nyata bagi sekolah dan pihak industri.¹¹

Berikut disajikan tabel yang memuat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Asep Kurnia Durahman, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada peran humas dalam	Fokus objek pada pesantren, bukan SMK; konteksnya adalah pemberdayaan masyarakat, bukan spesifik pada sarana dan prasarana pendidikan.

⁹ Uswatun Hasanah, *Strategi Manajemen Humas Sekolah dalam Membangun Citra Lembaga di Kalimantan Timur (Studi Multi Situs SMA Islam Terpadu Granada Samarinda dan SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang)*, Tesis, Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024.

¹⁰ Ahmad Faozi, Syaiful Bakhri, Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Siswa melalui Kerja Sama Eksternal, *Jurnal JAWDA: Journal of Islamic Education Management*, 5 (5), 2024

¹¹ Tahshir, *Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan DUDI (PT. AHM) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMKN I Padang Cermin* (Tesis: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

	Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung Jurnal Islamic Education Management, Vol. 5 No. 2 2020	pengembangan lembaga pendidikan Islam, dan menelaah proses manajemen humas dari perencanaan hingga evaluasi.	
2.	Bambang Wahrudin, Wawan Kusnawan, Mushlih Candrakusuma, Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di MI Muhammadiyah Ponorogo Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5 No.1 2023	Sama-sama membahas manajemen humas dalam konteks lembaga pendidikan. Fokus pada peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal lembaga dan kepercayaan masyarakat. Sama-sama menyentuh aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi humas.	Penelitian ini lebih berfokus pada citra lembaga dan hubungan masyarakat, bukan langsung pada penguatan sarana dan prasarana. Objek penelitian adalah madrasah tingkat dasar (MI), sementara Anda meneliti SMK. Belum secara eksplisit menghubungkan kegiatan humas dengan penguatan fisik fasilitas sekolah.
3.	Ayu Amaliya, Andi Mappincara, Syamsurijal Basri, Jurnal EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran, Volume 3 No. 2 Januari 2024	Sama-sama membahas peran humas sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal demi peningkatan mutu pendidikan.	Fokus penelitian ini lebih pada strategi humas dalam kerja sama dengan DU/DI, sedangkan penelitian Anda lebih menekankan pada peran humas dalam penguatan sarana prasarana.
4.	Uswatun Hasanah, Tesis : Strategi Manajemen Humas Sekolah dalam Membangun Citra Lembaga di Kalimantan Timur (Studi Multi Situs SMA Islam Terpadu Granada Samarinda dan SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang), 2024	Sama-sama meneliti manajemen humas dalam lembaga pendidikan Islam dengan menyoroti aspek komunikasi, koordinasi, dan evaluasi kegiatan humas.	Penelitian ini menitikberatkan pada pembangunan citra lembaga dan kepercayaan masyarakat, sedangkan penelitian Anda berfokus pada penguatan sarana dan prasarana melalui kerja sama eksternal.
5.	Ahmad Faozi, Syaiful Bakhri, Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Siswa melalui Kerja Sama Eksternal, Jurnal JAWDA: Journal of Islamic Education Management, 5 (5), 2024	Sama-sama mengulas fungsi manajemen humas dan kolaborasi kelembagaan sebagai upaya peningkatan	Penelitian JAWDA membahas kemitraan sekolah dan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian Anda berfokus secara spesifik pada kerja sama humas untuk penguatan sarana dan prasarana.

6.	Tahshir, Tesis: Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dudi (Pt. AHM) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMKN 1 Padang Cermin, 2022	Sama-sama kerja sama dengan Dunia Industri	Penelitian ini menitikberatkan pada kerjasama dengan DUDI kepada Mutu Lulusan sekolah sedangkan penelitian saya berfokus pada penguatan sarana dan prasarana melalui kerja sama eksternal.
----	--	---	--

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dipaparkan secara sistematis dan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya supaya dapat di pahami secara jelas dan Komperhensif. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

Bab I Pendahuluan berisi sub koteks penelitian yang isinya mendasari tentang penelitian, kemudian fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dikaji. Setelah terdapat penyajian rumusan masalah peneliti akan menjelaskan mengenai kegunaan dan manfaat dari adanya penelitian yang dilakukan. Setelah itu akan disajikan penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yaitu peneliti akan memaparkan dasar teori mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini untuk membantu menyelesaikan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, disertai penjelasan mengenai kehadiran peneliti dalam proses penelitian. Selain itu, bab ini memuat uraian tentang lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur

pengecekan keabsahan data, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian Dimana didalamnya berisi tentang memaparkan data diantaranya: paparan data yaitu Gambaran umum objek penelitian dan gambaran umum subjek penelitian.

Bab V Pembahasan dimana didalamnya berisi tentang memaparkan jawaban atas fokus penelitian terkait identifikasi Masalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen Humas Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dari penelitian di dalam kesimpulan ini ditarik kesimpulan yang menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti, kemudian beberapa saran dengan harapan penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap sekolah dan khususnya bagi peneliti sendiri.